

PERAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK JATENG TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO DI KABUPATEN BOYOLALI (STUDI KASUS : NASABAH BANK JATENG CABANG BOYOLALI)

Ayuditya Widha Kurnia Sari, Nenik Woyanti¹

Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: 02476486851

ABSTRACT

Since the economic crisis hit Indonesia in 1997-1998, micro enterprise that included from micro, small and medium enterprise showed their existence to hold out when some big factories at the same time was insolvent. In additional, micro enterprise also helping the absorption of labor. But, micro enterprise still require an attention, especially in terms of capital. Micro enterprise was considered have high risk to survive in business competition if not supported by good performance. Micro enterprise in Boyolali also experience with capital constraints. It becomes an obstacle to doing business.

The purpose of this study was to analyze the differences and the development of micro enterprise in Boyolali between before and after the micro enterprise obtaining "Kredit Usaha Rakyat (KUR)" from Bank Jateng branch of Boyolali in terms of cost of production, sales turnover, profit, and hours of work. The object of this study are costumers of "Kredit Usaha Rakyat (KUR)" in Bank Jateng branch of Boyolali and total respondents are 80 people. To see the difference between before and after of the five variables that was receiving KUR from Bank Jateng branch of Boyolali are used wilcoxon sign rank test.

Based on the results of Wilcoxon sign rank test result showed that the p-value of production costs of 0.000 ($0.000 < 0.05$) which means significantly increased after receiving the KUR of 33.4%. The sales turnover variables obtained p-value of 0.000 ($0.000 < 0.05$) which means that significantly increased sales turnover after receiving KUR, while the increase amounted to 47.4% occurred. Variable profit have p-value of 0.000 ($0.000 < 0.05$), which means an increase in variable profits significantly after receiving KUR, an increase of 67.2% that occurred. The hours of work are variable p value of 0.000 ($0.000 < 0.05$), which means there is significant difference between the hours of work before and after receiving KUR with 34% to increased. So it can be seen that the increase after receiving KUR from Bank Jateng branch of Boyolali are variable production cost, sales turnover, profit, and hours of work.

Keyword : *Micro Enterprise, People Business Credit "Kredit Usaha Rakyat", Wilcoxon Sign Rank Test*

PENDAHULUAN

UMKM merupakan kelompok usaha yang beroperasi di sektor informal dan padat karya sehingga dinilai mempunyai peran strategis sebagai sumber pencipta lapangan kerja. Peristiwa krisis ekonomi ditahun 1997-1998 berdampak pada besarnya jumlah pekerja formal yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) sebagai akibat dari banyaknya perusahaan-perusahaan besar di sektor formal yang mengalami kebangkrutan. Akibat belum adanya sistem jaminan sosial yang baik terutama sistem pemberi tunjangan pengangguran yang ada di negara ini, maka banyak dari mereka yang mengalami pemutusan hubungan kerja dan menganggur. Sehingga menjadi suatu keharusan bagi mereka yang menganggur untuk

¹ Corresponding author

bekerja di sektor informal maupun membuka usaha sendiri di sektor informal (Setiawan, 2011).

UMKM termasuk usaha mikro mempunyai peran penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Peran dari usaha mikro menurut Utara (dalam Sulistyastuti, 2004) adalah sebagai penyedia kesempatan kerja bagi masyarakat, sebagai pelaku pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat, sebagai pencipta pasar dan inovasi, dapat memberikan kontribusi pada peningkatan ekspor non migas dan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Menurut Tambunan (2012) permasalahan mendasar dari usaha mikro adalah keterbatasan finansial, kesulitan pemasaran, keterbatasan sumber daya manusia, permasalahan pada bahan baku, dan keterbatasan teknologi.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) kini tengah digalakkan untuk mengatasi permasalahan finansial pada usaha mikro, kecil, dan menengah serta koperasi (UMKM-K). Adapun tujuan dari adanya KUR adalah agar sektor-sektor primer dan pemberdayaan UMKM termasuk usaha mikro dapat berkembang pesat, mempermudah aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas lapangan kerja. Pada tahun 2010 Kementerian Koperasi dan UMKM menambah jumlah bank penyalur KUR yakni dengan menunjuk 13 BPD di seluruh Indonesia. Tujuan dari penambahan bank penyalur tersebut adalah untuk memudahkan UMKM termasuk usaha mikro untuk mendapat pinjaman modal.

Usaha mikro di Kabupaten Boyolali mengalami perkembangan fluktuatif yang cenderung menurun akibat kurang kuatnya permodalan sehingga hal ini perlu menjadi perhatian. Sehingga Bank Jateng Cabang Boyolali melalui program KUR ini bermaksud memberikan kemudahan akses pinjaman modal kepada UMKM termasuk usaha mikro yang sudah *feasible* namun belum *bankable*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan ongkos produksi, omzet penjualan, keuntungan, dan jumlah jam kerja antara sebelum dan sesudah nasabah Bank Jateng Cabang Boyolali menerima KUR.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2010 menambah jumlah bank penyalur KUR yakni dengan menambah 13 BPD yang ada di Indonesia hal ini untuk memperlancar dan mempermudah para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Dengan adanya KUR diharapkan membangun masyarakat yang mandiri untuk memajukan usaha yang dijalankan. Dengan melihat bagaimana perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah pelaku usaha memperoleh KUR dapat diketahui bagaimana perkembangan usaha setelah mendapat KUR.

Produksi merupakan suatu kegiatan untuk memproses *input* menjadi *output*. Untuk menghasilkan *output* yang besar dibutuhkan kerja sama dari faktor-faktor yang mempengaruhi produksi. Dikatakan oleh Sukirno (2005) bahwa fungsi suatu produksi menunjukkan sifat hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Jumlah dari omzet penjualan akan berhubungan dengan banyak sedikitnya modal usaha yang digunakan dan jumlah produk yang dihasilkan. Jika modal usaha yang digunakan sedikit maka jumlah produk yang dihasilkan juga sedikit dan akibatnya berdampak pada omzet penjualan yang diperoleh. Omzet penjualan menurut Swastha (1998) adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan dan terus menerus. Keuntungan merupakan bagian terpenting yang diinginkan oleh para pelaku usaha. Tidak mustahil bahwa banyak pelaku usaha yang berusaha mendapatkan keuntungan. Dipaparkan oleh Sukirno (2005) bahwa keuntungan merupakan hasil penjualan yang diperoleh yang kemudian dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan jika nilai selisih yang dihasilkan adalah positif maka pengusaha tersebut mendapatkan keuntungan. Jumlah jam kerja ikut serta mempengaruhi tumbuh kembangnya suatu usaha. Ketika usaha

menghadapi peningkatan permintaan produk dari konsumen maka untuk memenuhi permintaan tersebut pengusaha dapat menambah jumlah jam kerjanya supaya menghasilkan produk sesuai jumlah yang diminta.

Sejak tahun 2010 program KUR diterapkan di Bank Jateng Cabang Boyolali, jumlah debitur KUR terus mengalami pertambahan sehingga diindikasikan bahwa semakin banyak pelaku usaha berminat dan mulai melirik Bank Jateng Cabang Boyolali untuk membantu pengembangan usaha. Dari ulasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran KUR dari Bank Jateng Cabang Boyolali yang diberikan kepada usaha mikro yang membutuhkan pinjaman sebagai modal kemudian dari usaha mikro dilihat bagaimana perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah menerima KUR ditinjau dari variabel ongkos produksi, omzet penjualan, keuntungan, dan jumlah jam kerja.

Perumusan hipotesis dari penelitian ini adalah adanya perbedaan pada ongkos produksi, omzet penjualan, keuntungan, dan jumlah jam kerja antara sebelum dan sesudah menerima KUR dari Bank Jateng Cabang Boyolali.

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel untuk melihat perbedaan antara sebelum dan sesudah. Adapun variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ongkos produksi, merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan produksi produk tertentu yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*. Satuan ukuran yang digunakan adalah rupiah per bulan.
2. Omzet penjualan, merupakan jumlah total atau akumulasi dari kegiatan suatu produk barang dan atau jasa yang dihitung secara keseluruhan dan terus menerus (Swastha, 1998). Dalam penelitian ini satuan ukuran dari omzet penjualan adalah rupiah per bulan.
3. Keuntungan, merupakan selisih antara total penghasilan/*revenue* (TR) dan biaya/*cost* (TC) yang dapat ditulis dengan rumus $P = TR - TC$ (Pindyck, 1999). Satuan ukuran dalam penelitian ini adalah rupiah per bulan.
4. Jumlah jam kerja, merupakan jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh tenaga kerja. satuan ukuran yang digunakan adalah jam kerja per hari.

Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2002), populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode *nonrandom* dengan jenis *purposive sampling* yang berarti pengambilan sampel dilakukan berdasarkan adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2002).

Populasi dari penelitian ini adalah nasabah/pengusaha mikro penerima KUR Bank Jateng Cabang Boyolali. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *nonrandom* yakni *purposive sampling* yakni pengambilan sampel yang terfokus pada nasabah penerima KUR dari Bank Jateng dan nasabah yang bermukim di Kecamatan Boyolali untuk mewakili daerah dataran rendah dan di Kecamatan Cepogo untuk mewakili daerah dataran tinggi (pegunungan). Penentuan jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = banyaknya nasabah peminjam KUR

d = presentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang masih ditoleransi, dengan tingkat toleransi 10%

Data yang diperoleh dari Bank Jateng Cabang Boyolali mengenai jumlah nasabah pada tahun 2012 adalah 361 nasabah. Kemudian data populasi tersebut dikalkulasi ke dalam rumus Slovin dengan tingkat toleransi 10% sehingga dapat diketahui jumlah sampel, yakni :

$$n = \frac{361}{1 + 361 (0,1)^2}$$

= 78,3 maka dibulatkan menjadi 80 responden

Dari 80 responden tersebut akan dibagi berdasarkan letak geografis Kabupaten Boyolali yakni di Kecamatan Boyolali dan Kecamatan Cepogo. Adapun penentuan jumlah sampel berdasarkan kecamatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Penentuan Sampel

No	Kecamatan	Jumlah
1	Boyolali	51 nasabah/usaha mikro
2	Cepogo	29 nasabah/usaha mikro
Jumlah		80 nasabah/usaha mikro

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif untuk menilai obyek penelitian yang didasarkan pada sifat tertentu bukan berdasarkan angka, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menilai obyek penelitian yang dinyatakan dengan penghitungan atau angka-angka (Effendi, 2011). Analisis kuantitatif pada penelitian ini menggunakan alat uji pangkat tanda *wilcoxon*. Uji statistik pangkat tanda *wilcoxon* digunakan untuk menguji perbedaan variabel sebelum dan sesudah menerima KUR, alasan menggunakan alat analisis tersebut karena data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda yakni sebelum dan sesudah menerima KUR.

Setelah uji pangkat tanda *wilcoxon* dilakukan akan muncul nilai Z dan nilai probabilitas (p). Adapun rumus uji pangkat tanda *wilcoxon* menurut Ghozali (2002) adalah,

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Keterangan :

N = Jumlah data

T = Jumlah ranking dari nilai selisih yang negatif (apabila yang positif lebih banyak jumlahnya dari pada banyaknya nilai selisih negatif) atau jumlah ranking dari nilai selisih yang positif (apabila banyaknya selisih yang negatif lebih banyak jumlahnya dari pada banyaknya nilai selisih yang positif).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- H_0 = Tidak ada beda variabel (ongkos produksi, omzet penjualan, keuntungan, dan jumlah jam kerja) yang diuji antara sebelum dan sesudah memperoleh KUR dari Bank Jateng Cabang Boyolali.
- H_1 = Ada beda variabel (ongkos produksi, omzet penjualan, keuntungan, dan jumlah jam kerja) sebelum dan sesudah memperoleh KUR dari Bank Jateng Cabang Boyolali.

Jika probabilitas (p) > 0,05 maka H_0 diterima. Jika probabilita (p) \leq 0,05 maka H_1 diterima. Signifikansi penelitian ini akan membandingkan Z_{tabel} dan Z_{hitung} . Tes statistik bagi

rata-rata adalah nilai Z dari rata-rata, karena $\alpha = 5\%$ maka nilai kritis yang bersesuaian dari tabel adalah $Z_{0,025} = 1.96$ dan $-Z_{0,025}$ (*two-tailed*). Daerah kritis adalah $Z > 1.96$ atau $Z < -1.96$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah usaha mikro di Kabupaten Boyolali yang menjadi nasabah KUR dari Bank Jateng Cabang Boyolali. Dengan sampel 51 nasabah di Kecamatan Boyolali dan 29 nasabah di Kecamatan Cepogo. Perolehan data yang ditinjau dari ongkos produksi, omzet penjualan, keuntungan, dan jumlah jam kerja yakni dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner).

Tabel 2
Deskripsi Data Penelitian Sebelum Menerima KUR

Variabel	Ongkos Produksi	Omzet Penjualan	Keuntungan	Jumlah Jam Kerja
N	80	80	80	80
Minimum	1000000	2000000	1000000	5
Maximum	20000000	23000000	25000000	8
Mean	4941250	8431250	3490000	6,30
Std. Deviation	3437716,852	4313464,165	1358200,597	0,770

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa ongkos produksi minimal Rp 1.000.000,00 dengan nilai maksimal Rp 20.000.000,00 dengan rata-rata Rp 4.941.250,00 dan nilai standar deviasi Rp 3.437.716,85. Omzet penjualan sebelum KUR minimal Rp 2.000.000,00 dan omzet penjualan maksimal Rp 23.000.000,00 dengan rata-rata omzet penjualan Rp 8.431.250,00 dan standar deviasi Rp 4.313.464,16. Keuntungan sebelum KUR minimal Rp 1.000.000,00 dan keuntungan maksimum Rp 8.000.000,00, untuk rata-rata keuntungan Rp 3.490.000,00 dan standar deviasi Rp 1.358.200,59. Jumlah jam kerja minimum 5 jam dan maksimum 8 jam dengan rata-rata 6,30 dan standar deviasi 0,770.

Tabel 3
Deskripsi Data Penelitian Sesudah Menerima KUR

Variabel	Ongkos Produksi	Omzet Penjualan	Keuntungan	Jumlah Jam Kerja
N	80	80	80	80
Minimum	2000000	5000000	3000000	7
Maximum	22000000	30000000	10000000	10
Mean	6593750	12430000	5836250	8,44
Std. Deviation	3982408,906	5103371,931	1538390,063	7,60

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa ongkos produksi minimal Rp 2.000.000,00 dengan nilai maksimal Rp 22.000.000,00 dengan rata-rata Rp 6.593.750,00 dan nilai standar deviasi Rp 3.982.408,90. Omzet penjualan sesudah menerima KUR minimal Rp 5.000.000,00 dan omzet penjualan maksimal Rp 30.000.000,00 dengan rata-rata omzet penjualan Rp 12.430.000,00 dan standar deviasi Rp 5.103.371,93. Keuntungan sesudah menerima KUR minimal Rp 3.000.000,00 dan keuntungan maksimum Rp 10.000.000,00, untuk rata-rata keuntungan Rp 5.836.250,00 dan standar deviasi Rp 1.538.390,06. Jumlah jam kerja minimum 7 jam dan maksimum 10 jam dengan rata-rata 8,44 jam dan standar deviasi 0,760.

Intepretasi Hasil

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji pangkat tanda *wilcoxon*. Uji pangkat tanda *wilcoxon* digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan nyata pada variabel yang diamati sebelum dan sesudah adanya program dilakukan. Alasan menggunakan uji pangkat tanda *wilcoxon* karena data yang diteliti terdapat perberdaan pada periode waktu (sebelum dan sesudah).

Variabel Ongkos Produksi

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis
Perbedaan Ongkos Produksi Sebelum dan Sesudah Menerima KUR

Ongkos Produksi	Mean	Nilai Z	Nilai p	Keterangan
Sebelum menerima KUR	Rp 4.941.250	-7,830	0,000	Signifikan
Sesudah menerima KUR	Rp 6.593.750			

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ongkos produksi per bulan, yakni dengan rata-rata Rp 4.941.250,00 sebelum menerima KUR menjadi Rp 6.593.750,00 sesudah menerima KUR. Jika dipresentasikan terjadi peningkatan sebesar 33,4%. Berdasarkan uji pangkat tanda *wilcoxon*, didapatkan nilai Z_{hitung} sebesar -7,830 ($Z_{hitung} < -1,96$) dan nilai p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak artinya H_1 diterima, yaitu ada perbedaan yang signifikan antara variabel ongkos produksi sebelum menerima KUR dan sesudah menerima KUR dari Bank Jateng Cabang Boyolali.

Variabel Omzet Penjualan

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis
Perbedaan Omzet Penjualan Sebelum dan Sesudah Menerima KUR

Omzet Penjualan	Mean	Nilai Z	Nilai p	Keterangan
Sebelum menerima KUR	Rp 8.431.250	-7,810	0,000	Signifikan
Sesudah menerima KUR	Rp 12.430.000			

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Tabel 5 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan omzet penjualan per bulan, yakni dengan rata-rata Rp 8.431.250,00 sebelum menerima KUR menjadi Rp 12.430.000,00 sesudah menerima KUR. Jika dipresentasikan terjadi peningkatan sebesar 47,4%. Berdasarkan uji pangkat tanda *wilcoxon*, didapatkan nilai Z_{hitung} sebesar -7,810 ($Z_{hitung} < -1,96$) dan nilai p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak artinya H_1 diterima, yaitu ada perbedaan yang signifikan antara variabel omzet penjualan sebelum menerima KUR dan sesudah menerima KUR dari Bank Jateng Cabang Boyolali.

Variabel Keuntungan

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis
Perbedaan Keuntungan Sebelum dan Sesudah Menerima KUR

Jumlah Tenaga Kerja	Mean	Nilai Z	Nilai p	Keterangan
Sebelum menerima KUR	Rp 3.490.000	-7,827	0,000	Signifikan
Sesudah menerima KUR	Rp 5.836.250			

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Tabel 6 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keuntungan per bulan, yakni dengan rata-rata Rp 3.490.000,00 sebelum menerima KUR menjadi Rp 5.836.250,00 sesudah menerima KUR. Jika dipresentasikan terjadi peningkatan sebesar 67,2%. Berdasarkan uji pangkat tanda *wilcoxon*, didapatkan nilai Z_{hitung} sebesar -7,827 ($Z_{hitung} < -1,96$) dan nilai p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak artinya H_1 diterima, yaitu ada perbedaan yang signifikan antara variabel keuntungan sebelum menerima KUR dan sesudah menerima KUR dari Bank Jateng Cabang Boyolali.

Variabel Jumlah Jam Kerja

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis

Perbedaan Jumlah Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Menerima KUR

Jumlah Tenaga Kerja	Mean	Nilai Z	Nilai p	Keterangan
Sebelum menerima KUR	6,30	-8,034	0,000	Tidak Signifikan
Sesudah menerima KUR	8,44			

Sumber : Data Primer diolah, 2013

Tabel 7 menunjukkan bahwa terjadi tidak terjadi peningkatan secara signifikan pada jumlah tenaga kerja dengan presentase kenaikan 34%, yakni dengan rata-rata 6,30 jam (digenapkan menjadi 6 jam) sebelum menerima KUR kemudian menjadi 8,44 jam (digenapkan menjadi 8 jam) sesudah menerima KUR. Berdasarkan uji pangkat tanda *wilcoxon*, didapatkan nilai Z_{hitung} sebesar -8,034 ($Z_{hitung} < -1,96$) dan nilai p sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak artinya H_1 diterima, yaitu ada perbedaan yang signifikan antara variabel jumlah jam kerja sebelum menerima KUR dan sesudah menerima KUR dari Bank Jateng Cabang Boyolali.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dari 80 responden dan tujuan penelitian didapatkan kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara ongkos produksi, omzet penjualan, keuntungan, dan jumlah jam kerja pada usaha mikro sebelum dan sesudah menerima KUR dari Bank Jateng Cabang Boyolali.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan di lapangan maka peneliti dapat memberikan saran untuk pengembangan usaha mikro di Kabupaten Boyolali, yakni sebagai berikut :

1. Ongkos produksi pada usaha mikro mengalami peningkatan yang signifikan, sebaiknya dapat diminimalkan agar diperoleh keuntungan yang lebih banyak.
2. Omzet penjualan pada usaha mikro dapat ditingkatkan dengan menambah hasil produksi, pengembangan produk, dan pemasaran sehingga usaha mikro kecil terus dapat menambah jumlah produksi yang dapat meningkatkan pula omzet penjualan.
3. Keuntungan bagi usaha mikro dapat terus dikembangkan dengan terus mengembangkan dan memasarkan produksinya ke daerah lain.
4. Jumlah jam kerja mengalami peningkatan sesudah menerima KUR sehingga hendaknya untuk terus dapat mengembangkan usaha mikro maka perlu menambah jam kerja untuk menghasilkan *output* yang maksimal.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara .
Effendi, Sofyan. 2011. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
Ghozali, Imam. 2002. *Statistik Non-Parametrik-Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip.

- McEachern, William A. 2001. *Ekonomi Mikro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pindyck Robert S. and Rubinfeld, Daniel L. 1999. *Mikro Ekonomi*. Jakarta : PT. Indeks.
- Setiawan, Achma Hendra. 2011. *Perekonomian Indonesia*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suliyanto, 2005. *Uji validitas dan Reliabilitas*. <http://management.unsoed.ac.id>. Diakses pada 13 September 2013.
- Sulistyastuti, Dyah Ratih. 2004. *Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Analisis Konsentrasi Regional*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang , Vol. 9 No. 2.
- Swastha, Basu. 1998. *Manajemen Penjualan : Edisi Ketiga*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Tambunan, Tulus. 2012. *Perekonomian Indonesia*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. 2010. *Revitalisasi Koperasi Dan UKM Menuju KesejahteraanRakyat*.http://www.depkop.go.id/phocadownload/Laporan_Tahunan/1ap%20tahunan%202010.pdf, diakses tanggal 10 Juli 2013.